

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian pertunjukan solis *saxophone* dengan repertoar *Face Of The Heart*, *Higher Ground-Is 'nt She Lovely (Medley)*, dan Selayang Pandang diterapkan dalam tiga uraian, diantaranya; penyusunan konsep, metode pertunjukan, dan hasil pertunjukan.

Konsep pertunjukan solis *saxophone* dengan repertoar *Face Of The Heart*, *Higher Ground, Is 'nt She Lovely (Medley)*, diawali dengan melakukan pengamatan yang bertujuan menemukan materi repertoar sebagai fokus penyajian pertunjukan. Setelah memilih materi repertoar, lalu penyaji merancang prosedur perwujudan guna memperoleh gambaran pertunjukan, diantaranya; formasi penyajian, intrumen yang digunakan, dan waktu pelaksanaan proses pertunjukan.

Metode pada pertunjukan ini menggunakan beberapa langkah, yaitu; persiapan, latihan individu, dan latihan bersama musisi pengiring. Persiapan pada pertunjukan ini adalah dengan melakukan observasi dan studi pustaka. Hasil dari obeservasi yang dilakukan ialah menemukan materi repertoar pertunjukan *solis saxophone* yang pernah di rekam maupun dipertunjukan oleh solis terdahulu, dan jumlah materi yang dibawakan sebanyak empat judul repertoar *Face Of The Heart* oleh; Dave Koz, *Higher Ground-Is 'nt She Lovely* oleh; Stevie Wonder, dan Selayang Pandang oleh; Lili S) yang disajikan dalam tiga pertunjukan. Sedangkan hasil dari studi pustaka

ialah menemukan *etude* Christian Lauba yang berjudul *Nine Etude* dengan muatan uraian teknik permainan *saxophone*.

Hasil pertunjukan solis *saxophone* dengan repertoar *Face Of The Heart, Higher Ground, Is 'nt She Lovely (medley)* memiliki total durasi waktu penyajian selama 13:50 menit. Sedangkan formasi penyajian pertunjukan ini menerapkan formasi *combo band* dan *big band*, serta pada perwujudannya terdapat penambahan intrumen berupa; *cello*, akordion, dan darabuka yang betujuan menambah warna pada saat pertunjukan sedang berlangsung.

Pertunjukan solis *saxophone* dengan repertoar *Face Of The Heart, Higher Ground, Is 'nt She Lovely (Medley)* ini bersifat komunikatif dan ekspresif, yakni bersifat komunikatif dikarenakan materi lagu yang disajikan telah diketahui secara umum bagi para solis *saxophone* dan masyarakat umum. Sedangkan bersifat ekspresif ialah bahwa penyaji dapat memilih dengan bebas teknik permainan serta pendekatan teknis, berdasarkan kebutuhan dan idealis penyaji atas instrumen *saxophone*.

Teknik yang digunakan dalam permainan *saxophone* ini terdiri dari; pernafasan, ambasir, *touning*, *fingering*, *staccato*, *legato*, *arpeggio*, dan *altissimo*. Sedangkan untuk memperoleh improvisasi yang baik dalam pertunjukan tersebut adalah dengan menyusun konsep improvisasi, yaitu dengan mengembangkan tema dan *scale pentatonic* melalui perpaduan teknik-teknik permainan *saxophone*.

B. Saran

Berlandaskan atas sebuah pengalaman penyaji dalam berproses mewujudkan suatu pertunjukan solis saxophone dibutuhkan suatu energi yang cukup optimal, hal ini sangat berkaitan dengan ketahanan fisik seorang solis. Dengan ketahanan fisik yang baik, maka akan menghasilkan *power* bermain *saxophone* yang baik. Maka dari itu, penyaji menyarankan kepada para penyaji solis *saxophone* dikemudian hari untuk dapat merancang sebuah cara memperoleh ketahanan tersebut. Sebagaimana yang ingin penyaji sarankan, bahwasannya ketahanan dapat diperoleh dengan rutinitas melakukan latihan dasar *saxophone* setiap hari, meskipun tidak terdapat agenda untuk menyajikan suatu pertunjukan.

Penyaji juga menyarankan kepada penyaji mendatang untuk cermat memilih materi pertunjukan, cermat yang ingin penyaji maksudkan ialah untuk mempertimbangkan dengan kebutuhan perkembangan zaman dunia seni pertunjukan. Untuk mampu menelaah setiap alunan melodi yang tertulis, langkah baiknya kita sebagai akademisi menggunakan pendekatan yang relevan dan memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahmat. (2019). Pertunjukan Solis *Saxophone* Dalam Karya *Quartet In D Major K.285*, Kaparinyo Pulau Batu, Dan Dalam Diam. Skripsi: Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padangpanjang.
- Bahari, Nooryan. (2008). Kritik Seni; Wacana, Apresiasi, Dan Kreasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Brandon, James R. (2003). Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara. Terj; Soedarsono. P4ST; Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Halim, Fauzan. Pertunjukan Solis *Saxophone* Dalam Karya *Quartet In D Major K.285*, Joget Hitam Manis, *Four*, Dan *Cinema Paradiso*. Jurnal: Laga-Laga Vol. 5, No. 2 September 2019. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padangpanjang.
- Kartika, Nindya Maya. (2019). Proses Belajar Otodidak Untuk Meningkatkan Permainan *Keyboard Band In* Bandung. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Maulana, Fadil Praska. (2020). Interpretasi Dan Teknik Permainan *Saxophone* Pada Lagu Aria Karya Eugene Bozza. Jurnal: Repertoar, Vol.1, No.1, Juli 2020. FBS Universitas Surabaya. Surabaya.
- Maulana, Muhammad Fikry. (2020). Analisis Komposisi *Know You By Heart* Karya Dave Koz: Analisis Berdasarkan Gramatika Musik Tonal Barat. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Nada, Gian Asrial. (2021). Konsep Improvisasi *Saxophone Alto* Dengan Pendekatan *Chordal* Dan *lick* Dalam Lagu *Yardbird Suite* Karya Charlie Parker. Jurnal: UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nugraha, Ari. (2015). Pertunjukan Musik Solo *Saxophone* Dalam Karya *Know You By Heart*, *Minuet In G*, *All By My Self* Dan Makan Sirih. Skripsi: Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Padangpanjang.
- Pangabean, Micheal Sugianto. (2021). “*Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik; Metode Trinity College London Dan Metode Yamaha*”. Jurnal; Seni Musik FBS Universitas Negeri Medan. Medan.
- Pearl, David. (2006). Best Of Dave Koz. Majalah Musik: cherry lane music company. Isbn:1-57560-846-4. New York.
- Prabowo, Tirto Harso. (2013). Bentuk Pertunjukan Musik *Japanese Rock* Di Semarang: Kajian Musikologis. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Sari, Dini Nurlela. (2017). Seni Pertunjukan Sintren Di Kabupaten Indramayu Dalam Perpektif Historis. Jurnal: Panggung, Vol.27, No.1 Maret 2017. Universitas Padjadjaran. Sumedang.

Tambajong, Japi. (1992). Ensiklopedia Musik;Jilid 2. PT Cipta Adi Pustaka. Bandung.

Wulandari, Nur. (2022). Proses Pembelajaran *Saxophone* Oleh Pemain Clarinet Anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjipto Yogyakarta. Jurnal: Pendidikan Musik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.

Yuan Ku, Po. (2009). *Four Recitals And An Essay: Christian Lauba And His Saxophone Etudes; From An Historical Perspective*. Disertasi: University Of Alberta. Kanada.

Yulika, Febri., Dkk. (2021). *Pedoman Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. FSP; ISI Padangpanjang. Padangpanjang.

Sumber Internet

Dave Koz, (2017). <https://youtu.be/NzP6mWwxZqw>. akses; 20 Oktober 2022, (00:50 wib).

Ican Studio Live, (2016). <https://youtu.be/4i7FbxqgJag>. akses; 20 Oktober 2022, (00:57 wib).

J. Santos. (2012). <https://youtu.be/OxH3ey7BwoO>. akses; 20 Oktober 2022, (00:57 wib).

Yehuda, (2020). <https://okemedan.com/2020/12/27/sepenggal-kisah-selayang-pandang/>. akses; 21 Oktober 2022, 20:00 wib.

Link Internet Pertunjukan Solis Saxophone

<https://youtu.be/IC8mZLYdeb0?feature=shared>